



Persepsi Masyarakat tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Umum 2024 di Kota Jayapura

*Rhina Pongtuluran¹, La Juli², Dwi Puji Irjayanti³

^{1,2,3}Universitas Yapis Papua

E-Mail: rhinapongtuluran85@gmail.com¹; lajuli764@gmail.com²;
dwipujiirjayanti@gmail.com³

Abstract

Community participation is an important indicator of democratic success because it reflects citizens' political awareness in exercising their voting rights. This study aims to analyze public perceptions of participation in the 2024 General Election in Jayapura City and identify the factors influencing those perceptions. The study employed a qualitative approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques, while data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that public perceptions of participation in the 2024 General Election were generally positive and were influenced by political education, political experience, access to information, political communication, and trust in election organizers. These perceptions encouraged citizens to exercise their voting rights consciously, rationally, and responsibly. The study concludes that public perception is a key factor in improving the quality of political participation in Jayapura City. The novelty of this study lies in its analysis of the relationship between public perception, voting behavior, trust in election organizers, and participatory oversight as an integrated framework for explaining the quality of political participation in the 2024 General Election.

Keywords: Perception; Participation; Election; Jayapura.

Abstrak

Partisipasi masyarakat merupakan indikator penting keberhasilan demokrasi karena mencerminkan kesadaran politik masyarakat dalam menggunakan hak pilih. Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi masyarakat terhadap partisipasi dalam Pemilihan Umum Tahun 2024 di Kota Jayapura serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap partisipasi dalam Pemilu Tahun 2024 cenderung positif dan dipengaruhi oleh pendidikan politik, pengalaman politik, akses informasi, komunikasi politik, serta kepercayaan terhadap penyelenggara pemilu. Persepsi tersebut mendorong masyarakat menggunakan hak pilih secara sadar, rasional, dan bertanggung jawab. Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi masyarakat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas partisipasi politik di Kota Jayapura. Kebaruan penelitian terletak pada analisis yang menghubungkan persepsi masyarakat, penggunaan hak pilih, kepercayaan terhadap penyelenggara, dan pengawasan

partisipatif sebagai satu kesatuan dalam menjelaskan kualitas partisipasi politik pada Pemilu Tahun 2024.

Kata-kata Kunci: Persepsi; Partisipasi; Pemilu; Jayapura.

PENDAHULUAN

Pemilihan Umum 2024 merupakan momentum penting penguatan demokrasi di Indonesia karena masyarakat menentukan pemimpin dan wakil rakyat secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Keberhasilan penyelenggaraan pemilu ditentukan oleh kesesuaian tahapan dan tingginya partisipasi masyarakat sebagai pemegang kedaulatan rakyat. Penelitian Usman dan Putri menunjukkan partisipasi pemilih Kota Jayapura dipengaruhi faktor sosial dan politik, sedangkan pendidikan politik serta sosialisasi penyelenggara lebih berpengaruh daripada media sosial.¹ Partisipasi masyarakat yang tinggi mencerminkan kepercayaan publik terhadap proses demokrasi sekaligus keberhasilan penyelenggara membangun kesadaran politik masyarakat. Kajian Mayor et al. menjelaskan Komisi Pemilihan Umum Daerah Kota Jayapura meningkatkan partisipasi pemilih pemula melalui pendidikan politik, sosialisasi, kolaborasi, dan media komunikasi berkelanjutan.² Oleh karena itu, persepsi masyarakat terhadap partisipasi Pemilu 2024 penting dikaji sebagai bahan evaluasi penyelenggaraan demokrasi sekaligus dasar perumusan strategi peningkatan partisipasi selanjutnya bagi semua.

Persepsi masyarakat merupakan faktor psikologis yang memengaruhi sikap, keputusan, dan perilaku dalam menggunakan hak politik pada setiap penyelenggaraan pemilu. Persepsi positif terhadap penyelenggara, peserta, dan proses demokrasi mendorong masyarakat menggunakan hak pilih secara sukarela serta bertanggung jawab. Penelitian Safkaur menunjukkan kepercayaan terhadap sistem pemilu, pemahaman demokrasi, dan keyakinan terhadap manfaat pemberian suara menentukan keputusan masyarakat untuk berpartisipasi sehingga persepsi politik berkaitan erat dengan perilaku memilih.³ Persepsi yang terbentuk melalui pengalaman, informasi, pendidikan politik, dan lingkungan sosial memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan pemilu. Penelitian Tomutu, Rachman, dan Thalib menjelaskan peningkatan partisipasi memerlukan

¹ Syamsudin Usman dan Arum Septiani Putri, "Media Sosial dan Partisipasi Pemilu Legislatif di Kota Jayapura," *Jurnal Dinamis* 19, no. 1 (2022): 49–57, <https://ojs.ustj.ac.id/dinamis/article/view/1106>.

² David E. Mayor et al., "Enhancing Novice Voter Participation: Strategies of the Regional General Election Commission for the 2024 Jayapura City General Election," *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja* 17, no. 1 (2024): 89–101, <https://ejournal.ipdn.ac.id/JPPDP/article/view/4345>.

³ Terianus L. Safkaur, "The Analysis of the Youth Political Perception of 2019 General Elections in Jayapura City," *IJSSR: International Journal of Social Science Research* 2, no. 11 (2022): 983–993, <https://ijssr.ridwaninstitute.co.id/index.php/ijssr/article/view/163>.

keterlibatan pemerintah, penyelenggara pemilu, organisasi masyarakat, lembaga pendidikan, media massa, serta komunitas lokal melalui pendidikan politik berkelanjutan.⁴ Oleh karena itu, analisis persepsi masyarakat penting untuk memahami faktor pendorong dan penghambat partisipasi dalam Pemilu 2024 secara komprehensif.

Kota Jayapura memiliki karakteristik sosial, budaya, dan geografis yang berbeda sehingga dinamika partisipasi masyarakat dalam pemilu memerlukan perhatian khusus. Perbedaan tersebut menyebabkan tingkat partisipasi dipengaruhi kondisi lokal, akses informasi politik, dan efektivitas sosialisasi penyelenggara pemilu. Penelitian Murafer menunjukkan peningkatan partisipasi pemilih pemula menghadapi tantangan berupa rendahnya pemahaman politik, keterbatasan akses informasi, serta perlunya strategi komunikasi yang lebih adaptif sesuai karakteristik masyarakat setempat.⁵ Kondisi tersebut menunjukkan keberhasilan pemilu tidak hanya bergantung pada aspek administratif, tetapi juga dipengaruhi persepsi masyarakat terhadap penyelenggaraan pemilu. Penelitian Hindwan dan Putri menegaskan faktor perangsang politik lebih dominan daripada media sosial dalam mendorong masyarakat menggunakan hak pilih sehingga strategi peningkatan partisipasi harus disesuaikan dengan karakteristik sosial setempat.⁶ Oleh karena itu, penelitian ini tetap relevan untuk mendukung peningkatan kualitas demokrasi lokal di Kota Jayapura.

Berbagai penelitian telah mengkaji partisipasi politik, strategi peningkatan partisipasi pemilih, dan perilaku memilih di berbagai daerah Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat dipengaruhi pendidikan politik, kepercayaan terhadap penyelenggara pemilu, akses informasi, kondisi sosial ekonomi, karakteristik pemilih, dan komunikasi politik. Penelitian Auparai et al. menunjukkan partisipasi masyarakat dipengaruhi pengetahuan politik, efektivitas sosialisasi, kepercayaan terhadap demokrasi, dan kondisi sosial sehingga peningkatannya memerlukan pembangunan persepsi positif masyarakat.⁷

⁴ Gafar Tomutu, Ellys Rachman, dan Tety Thalib, "Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Umum Tahun 2024: Studi di Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo," *Indonesian Journal of Public Administration and Policy* 1, no. 1 (2025): 1–13, <https://journal.abdurraufinstitute.org/index.php/ijpap/article/view/446>.

⁵ Yakobus Murafer, "Peningkatan Pengawasan Partisipatif oleh Panwaslu Kota Jayapura dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Papua Tahun 2018 di Kota Jayapura," *Jurnal Politik Pemerintahan* 2, no. 2 (2018): 173–183, <https://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JPP/article/view/765>.

⁶ Syarifah Nadya Al Hindwan dan Nora Eka Putri, "Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dalam Menghadapi Pilpres 2024," *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora* 4, no. 2 (2024): 1–7, <https://penerbitadm.pubmedia.id/index.php/iso/article/view/1910>.

⁷ Viktor Auparai et al., "Menakar Partisipasi Politik Lokal: Studi Pemilih Kabupaten Mappi Pada Pilkada Tahun 2024," *JHIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 8 (2025): 10271–10278, <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JHIP/article/view/9416>.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menganalisis persepsi masyarakat terhadap partisipasi Pemilu 2024 di Kota Jayapura masih terbatas sehingga terdapat kesenjangan penelitian. Penelitian Fatem dan Fatem juga menunjukkan partisipasi masyarakat dipengaruhi kualitas komunikasi pemerintah, kepercayaan publik, dan keterlibatan masyarakat dalam proses kebijakan.⁸ Penelitian ini berfokus menganalisis persepsi masyarakat terhadap partisipasi dalam Pemilu 2024 di Kota Jayapura untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut.

Pelaksanaan Pemilu 2024 di Kota Jayapura menjadi perhatian karena keberhasilan demokrasi ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilih secara bertanggung jawab. Peningkatan partisipasi memerlukan sinergi penyelenggara pemilu, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, media massa, dan tokoh masyarakat melalui pendidikan politik. Penelitian Jemaru menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan unsur utama pemilu demokratis karena masyarakat berperan sebagai pemilih sekaligus pengawas sosial sehingga kesadaran politik perlu terus diperkuat.⁹ Partisipasi yang tinggi menghasilkan legitimasi politik yang lebih kuat terhadap pemerintahan hasil pemilu. Penelitian Fonataba menunjukkan peningkatan partisipasi dipengaruhi sosialisasi politik, kepercayaan terhadap penyelenggara pemilu, dan kesadaran menggunakan hak pilih sehingga strategi peningkatan partisipasi harus disesuaikan dengan karakteristik lokal.¹⁰ Oleh sebab itu, penelitian ini bernilai strategis sebagai bahan evaluasi penyelenggaraan Pemilu 2024 di Kota Jayapura.

Meskipun banyak penelitian membahas partisipasi politik di Indonesia, kajian yang menghubungkan persepsi masyarakat dengan partisipasi pada Pemilu 2024 di Kota Jayapura masih terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan strategi penyelenggara, perilaku memilih, media sosial, atau faktor lain tanpa menguraikan pembentukan persepsi masyarakat secara komprehensif. Penelitian Samori membuktikan media sosial belum berpengaruh signifikan, sedangkan pendidikan politik, rangsangan politik, dan komunikasi

⁸ Gideon Thomas A.P. Fatem dan Agustinus Fatem, "Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Kebijakan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Jayapura," *Jurnal Kebijakan Publik* 4, no. 3 (2021): 175–182, <https://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JKP/article/view/2421>.

⁹ Salesius Jemaru, "Community Participation in Realizing Democratic Elections in Papua Province in the Perspective of the General Election Supervisory Body," *Hermeneutika: Jurnal Ilmu Hukum* 7, no. 1 (2023): 189–198, <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/HERMENEUTIKA/article/view/8331>.

¹⁰ Feri F. Fonataba, "Partisipasi Masyarakat Papua dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2014 (Suatu Studi di Kota Jayapura Selatan Provinsi Papua)," *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 6, no. 4 (2017): 1–16, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/politico/article/view/13373>.

langsung lebih dominan membentuk keputusan menggunakan hak pilih.¹¹ Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya kajian empiris mengenai hubungan persepsi masyarakat dan partisipasi politik dalam konteks lokal Kota Jayapura. Penelitian Putra et al. juga menemukan kendala berupa rendahnya pemahaman politik, keterbatasan akses informasi, dan perlunya inovasi sosialisasi yang lebih adaptif.¹² Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai persepsi masyarakat terhadap partisipasi dalam Pemilu 2024 di Kota Jayapura.

Penelitian ini berfokus pada persepsi masyarakat terhadap partisipasi dalam Pemilu Tahun 2024 di Kota Jayapura sebagai upaya memahami faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan hak pilih masyarakat. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh pendidikan politik, efektivitas sosialisasi, tingkat kepercayaan publik, karakteristik sosial, serta kualitas komunikasi politik antara penyelenggara pemilu dan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai partisipasi politik, memberikan rekomendasi bagi Komisi Pemilihan Umum dan para pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas demokrasi, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab beberapa pertanyaan, yaitu bagaimana persepsi masyarakat terhadap partisipasi dalam Pemilu Tahun 2024 di Kota Jayapura, faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya persepsi tersebut, bagaimana persepsi tersebut memengaruhi penggunaan hak pilih masyarakat, serta rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada penyelenggaraan pemilu berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai persepsi masyarakat terhadap partisipasi dalam Pemilihan Umum Tahun 2024 di Kota Jayapura. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menjelaskan makna, pengalaman, pandangan, dan perilaku masyarakat berdasarkan konteks sosial yang melatarbelakanginya sehingga menghasilkan

¹¹ Wasti Ester Samori, "Pengaruh Pendidikan Politik DPD PDIP Provinsi Papua terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Menjelang Pemilu Legislatif 2014 di Kota Jayapura," *Jurnal Politik Pemerintahan* 1, no. 1 (2017): 1–7, <https://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JPP/article/view/85>.

¹² Irwan Putra et al., "Analisis Strategi KPU untuk Mendorong Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan Umum Tahun 2024 di Desa Sungai Garong Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang," *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 9, no. 2 (2024): 119–130, <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/PEKAN/article/view/4147>.

informasi yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.¹³ Pendekatan deskriptif bertujuan menggambarkan fakta, karakteristik, serta hubungan antargejala secara sistematis sesuai kondisi yang ditemukan di lapangan.¹⁴ Fokus penelitian diarahkan pada persepsi masyarakat mengenai penggunaan hak pilih, faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik, serta bentuk keterlibatan masyarakat selama penyelenggaraan Pemilu Tahun 2024 di Kota Jayapura.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang dinilai memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan terhadap pelaksanaan Pemilu Tahun 2024 di Kota Jayapura. Teknik purposive merupakan teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁵ Informan terdiri atas tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh perempuan, pemilih pemula, penyelenggara pemilu pada tingkat lokal, serta masyarakat yang telah menggunakan hak pilih pada Pemilu Tahun 2024. Data penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, artikel ilmiah, dokumen Komisi Pemilihan Umum, laporan resmi, serta berbagai publikasi yang relevan dengan fokus penelitian.¹⁶

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi agar informasi yang diperoleh saling melengkapi. Teknik pengumpulan data tersebut merupakan prosedur yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang kaya, mendalam, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.¹⁷ Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen resmi sehingga kredibilitas temuan dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagaimana dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña sehingga interpretasi hasil penelitian disusun secara

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021).

¹⁵ Sugiyono, *Metode Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

¹⁷ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075>.

sistematis berdasarkan pola, tema, dan hubungan antarkategori yang ditemukan selama proses penelitian.¹⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan persepsi masyarakat Kota Jayapura terhadap partisipasi dalam Pemilu 2024 berada pada kategori positif dan mencerminkan meningkatnya kesadaran politik. Mayoritas informan memandang keikutsertaan dalam pemilu sebagai tanggung jawab warga negara sekaligus sarana menentukan arah pembangunan melalui mekanisme demokrasi yang sah. Pandangan tersebut berkembang karena masyarakat menyadari hasil pemilu memengaruhi kebijakan publik, pelayanan pemerintahan, dan keberlanjutan pembangunan. Informan juga menilai penyelenggaraan Pemilu 2024 lebih terbuka karena informasi tahapan pemilu mudah diperoleh melalui berbagai media komunikasi dan kegiatan sosialisasi. Kondisi tersebut meningkatkan keyakinan masyarakat untuk menggunakan hak pilih sesuai pilihan masing-masing tanpa tekanan pihak tertentu. Temuan ini menunjukkan persepsi positif masyarakat menjadi modal penting dalam meningkatkan kualitas partisipasi politik di Kota Jayapura secara berkelanjutan.

Hasil wawancara menunjukkan minat masyarakat menggunakan hak pilih relatif tinggi meskipun terdapat perbedaan tingkat pemahaman antarkelompok pemilih. Tokoh masyarakat, tokoh perempuan, dan pemilih berpengalaman menunjukkan keyakinan lebih kuat terhadap pentingnya berpartisipasi dibandingkan pemilih pemula. Sebagian besar informan menyatakan telah berkomitmen datang ke tempat pemungutan suara karena setiap suara memiliki nilai yang sama dalam menentukan hasil pemilu. Sebaliknya, beberapa pemilih pemula masih memerlukan informasi mengenai prosedur pemungutan suara, tata cara pencoblosan, dan mekanisme administratif. Perbedaan tersebut menunjukkan pengalaman politik dan literasi politik memengaruhi pembentukan persepsi masyarakat tentang pentingnya partisipasi politik. Kondisi ini menegaskan bahwa pendidikan politik tetap diperlukan agar seluruh kelompok masyarakat memiliki pemahaman yang lebih merata dan partisipatif.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pengalaman mengikuti pemilu pada periode sebelumnya membentuk persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan Pemilu Tahun

¹⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Cet. 3. (California: SAGE Publications, 2014).

2024. Sebagian besar informan mengemukakan bahwa mereka selalu menggunakan hak pilih pada pemilu terdahulu karena menganggap kehadiran di tempat pemungutan suara merupakan bentuk kontribusi nyata terhadap kehidupan demokrasi. Pengalaman positif tersebut meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemilu sehingga mereka kembali berpartisipasi pada Pemilu Tahun 2024. Meskipun demikian, beberapa informan masih menemukan adanya warga yang tidak hadir pada hari pemungutan suara sehingga masih terdapat surat suara yang tidak digunakan sesuai jumlah daftar pemilih tetap. Fenomena tersebut dipersepsikan sebagai tantangan yang harus diatasi melalui peningkatan sosialisasi, pendidikan politik, dan penguatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penggunaan hak pilih. Berdasarkan pengalaman tersebut, masyarakat berharap angka partisipasi politik pada pemilu berikutnya dapat meningkat secara lebih optimal.

Hasil penelitian menunjukkan masyarakat tidak hanya memperhatikan penggunaan hak pilih, tetapi juga kualitas peserta pemilu yang mengikuti kontestasi politik. Sebagian besar informan menyatakan keputusan memilih lebih didasarkan pada integritas, rekam jejak, dan kemampuan calon daripada janji politik selama kampanye. Informan menilai visi, misi, dan program kerja tetap penting, namun realisasi program sebelumnya menjadi pertimbangan utama dalam menentukan pilihan politik. Persepsi tersebut menunjukkan masyarakat mulai menerapkan pertimbangan yang lebih rasional dibandingkan kedekatan emosional atau pengaruh lingkungan sosial. Masyarakat juga mengharapkan setiap peserta pemilu menyampaikan program kerja yang lebih konkret, realistis, dan mudah dipahami seluruh lapisan masyarakat. Harapan tersebut mencerminkan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas demokrasi yang lebih substantif, transparan, dan akuntabel di Kota Jayapura.

Penelitian ini juga menemukan bahwa persepsi masyarakat terhadap mekanisme pengawasan pemilu masih beragam. Sebagian informan memahami bahwa masyarakat memiliki hak untuk melaporkan dugaan pelanggaran pemilu kepada lembaga yang berwenang apabila menemukan penyimpangan selama proses penyelenggaraan pemilu. Sebagian informan lainnya mengaku belum memahami secara rinci prosedur penyampaian laporan sehingga memilih tidak terlibat secara langsung apabila menemukan dugaan pelanggaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai fungsi pengawasan partisipatif masih belum merata pada seluruh kelompok pemilih. Masyarakat pada umumnya masih memandang bahwa penyelesaian pelanggaran pemilu sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyelenggara pemilu dan lembaga pengawas. Temuan ini memperlihatkan bahwa penguatan literasi mengenai mekanisme pengawasan pemilu

masih menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas partisipasi masyarakat secara menyeluruh.

Keseluruhan hasil penelitian menunjukkan persepsi masyarakat terhadap partisipasi dalam Pemilu 2024 di Kota Jayapura dibentuk oleh pengalaman politik, pendidikan politik, akses informasi, kepercayaan kepada penyelenggara, dan harapan terhadap kualitas kepemimpinan. Persepsi positif tersebut tercermin melalui tingginya minat menggunakan hak pilih, meningkatnya kesadaran demokrasi, serta harapan agar seluruh masyarakat berpartisipasi dalam pemungutan suara. Penelitian ini juga menemukan kendala berupa keterbatasan pemahaman pemilih pemula, belum meratanya informasi mengenai pengawasan pemilu, dan masih adanya masyarakat yang tidak menggunakan hak pilih. Kondisi tersebut menunjukkan peningkatan partisipasi politik memerlukan penguatan pendidikan politik yang berkesinambungan. Hasil penelitian menegaskan bahwa persepsi masyarakat menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi politik lokal. Temuan ini menjadi dasar memahami hubungan persepsi masyarakat, partisipasi politik, dan penguatan kualitas demokrasi di Kota Jayapura.

Pembahasan

Persepsi masyarakat terhadap partisipasi dalam Pemilu 2024 di Kota Jayapura menunjukkan berkembangnya kesadaran politik seiring meningkatnya pemahaman tentang pentingnya penggunaan hak pilih sebagai pelaksanaan kedaulatan rakyat. Sebagian besar informan memandang keikutsertaan dalam pemilu bukan sekadar kewajiban, tetapi juga sarana menentukan arah pembangunan melalui mekanisme demokrasi yang sah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Husen dan Sosilowati yang menjelaskan bahwa sosialisasi, pendidikan politik, dan pembaruan data pemilih mampu meningkatkan kesadaran politik masyarakat.¹⁹ Hasil tersebut menjawab rumusan masalah pertama bahwa masyarakat Kota Jayapura memiliki persepsi positif terhadap partisipasi dalam Pemilu 2024. Temuan ini juga memperkuat penelitian Khatimah et al. yang menyatakan bahwa pendidikan politik dan komunikasi langsung lebih berpengaruh daripada media sosial.²⁰ Kondisi tersebut menunjukkan persepsi positif masyarakat menjadi modal utama peningkatan kualitas demokrasi lokal dan kepercayaan publik.

¹⁹ Tulkah Husen dan Tri Sosilowati, "Strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Pemilihan Umum Kepala Daerah," *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik* 1, no. 4 (2023): 104–114, <https://journal.stekom.ac.id/index.php/PERKARA/article/view/1489>.

²⁰ Khusnul Khatimah et al., "Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Politik dan Demokrasi di Indonesia," *Vox Populi* 7, no. 2 (2024): 128–143, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/voxpathuli/article/view/52688>.

Faktor pembentuk persepsi masyarakat terhadap partisipasi dalam Pemilu 2024 dipengaruhi pengalaman politik, pendidikan politik, akses informasi, lingkungan sosial, dan kepercayaan terhadap penyelenggara pemilu. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat yang telah beberapa kali mengikuti pemilu memiliki keyakinan lebih tinggi menggunakan hak pilih dibandingkan pemilih pemula karena pengalaman meningkatkan kepercayaan terhadap manfaat partisipasi politik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuniaswati, Pitoewas, dan Siswanto bahwa persepsi politik dipengaruhi kepercayaan terhadap sistem pemilu, pemahaman demokrasi, dan keyakinan terhadap manfaat hak pilih.²¹ Hasil tersebut menjawab rumusan masalah kedua bahwa persepsi masyarakat dibentuk kombinasi pengalaman, pendidikan politik, dan informasi selama penyelenggaraan pemilu. Penelitian Agus, Yohanes, dan Udju juga menekankan pentingnya koordinasi, sosialisasi berkelanjutan, dan pendekatan sesuai karakteristik masyarakat.²² Fakta tersebut menunjukkan kualitas persepsi dipengaruhi efektivitas komunikasi politik para pemangku kepentingan.

Persepsi masyarakat yang positif mendorong penggunaan hak pilih pada Pemilu 2024 karena sebagian besar informan berkomitmen hadir di tempat pemungutan suara dan memilih sesuai hati nurani. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat mulai mempertimbangkan integritas, rekam jejak, kemampuan, dan komitmen calon dibandingkan kedekatan emosional atau hubungan sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kristian dan Yamardi yang menyatakan keputusan memilih lebih dipengaruhi rangsangan politik, pendidikan politik, dan kualitas informasi daripada kampanye melalui media sosial.²³ Kondisi tersebut menjawab rumusan masalah ketiga bahwa persepsi positif terhadap demokrasi mendorong masyarakat menggunakan hak pilih secara sadar, sukarela, dan bertanggung jawab. Penelitian Sepriandito dan Muniruddin juga menegaskan pentingnya sosialisasi berkelanjutan, inovatif, dan menjangkau seluruh kelompok pemilih.²⁴ Temuan ini

²¹ Dean Yuniaswati, Berchah Pitoewas, dan Edi Siswanto, "Persepsi Masyarakat terhadap Hak Memilih dalam Demokrasi pada Pemilu Kepala Pekon," *Journal of Accounting Law Communication and Technology* 1, no. 1 (2024): 17–25, <https://rayyanjournal.com/index.php/JALAKOTEK/article/view/2057>.

²² Yosefiani Margaretha Bili Agus, Saryono Yohanes, dan Hernimus Ratu Udju, "Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Manggarai dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih dalam Pemilihan Umum Tahun 2024," *Petium Law Journal* 3, no. 1 (2025): 317–330, <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/plj/article/view/22470>.

²³ Indra Kristian dan Yamardi, "Perilaku Pemilih pada Pemilihan Presiden dan Legislatif 2024 di Kota Cimahi," *Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Sosial* 1, no. 3 (2024): 11–17, <https://ejournal.fisip.unjani.ac.id/index.php/jipolis/article/view/3437>.

²⁴ Refli Sepriandito dan Muniruddin, "Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Umum di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Medan Tahun 2024," *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum* 5, no. 3 (2026): 182–192, <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/seikat/article/view/2352>.

menunjukkan kualitas demokrasi ditentukan oleh rasionalitas masyarakat dalam menentukan pilihan politik berdasarkan informasi dan penilaian objektif.

Persepsi masyarakat terhadap kualitas peserta pemilu menunjukkan bahwa partisipasi politik tidak hanya diwujudkan melalui kehadiran di tempat pemungutan suara, tetapi juga penilaian kritis terhadap calon. Mayoritas informan mendasarkan keputusan memilih pada integritas, rekam jejak, kemampuan kepemimpinan, dan kesesuaian program kerja sehingga pilihan politik menjadi lebih rasional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rivaldi, Hartawan, dan Pradana yang menyatakan persepsi politik dipengaruhi pemahaman demokrasi, kepercayaan terhadap sistem pemilu, dan keyakinan akan manfaat hak pilih.²⁵ Kondisi tersebut menunjukkan masyarakat semakin menjadikan kualitas calon sebagai pertimbangan utama dalam menentukan pilihan politik. Penelitian Marcelina et al. juga menegaskan pentingnya kesadaran politik, kepercayaan terhadap penyelenggara pemilu, dan harapan terhadap kepemimpinan yang berkualitas.²⁶ Temuan ini menunjukkan persepsi masyarakat berkembang menuju partisipasi politik yang lebih substantif, rasional, objektif, dan bertanggung jawab.

Aspek lain yang dikaji adalah persepsi masyarakat terhadap mekanisme pengawasan dan penyampaian pengaduan selama penyelenggaraan Pemilu 2024 di Kota Jayapura. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar masyarakat memahami pentingnya pengawasan partisipatif, tetapi sebagian belum mengetahui prosedur pelaporan kepada lembaga yang berwenang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rosidin yang menegaskan bahwa pengawasan partisipatif memerlukan pemahaman mengenai mekanisme pengawasan, pelaporan pelanggaran, dan kerja sama dengan penyelenggara pemilu.²⁷ Kondisi tersebut menunjukkan persepsi masyarakat mengenai pengawasan pemilu masih dipengaruhi literasi politik dan akses informasi yang belum merata. Penelitian Usman juga menegaskan masyarakat berperan sebagai pengguna hak pilih sekaligus pengawas sosial terhadap seluruh tahapan pemilu.²⁸ Temuan ini menunjukkan kualitas partisipasi masyarakat ditentukan oleh

²⁵ Rivaldi, Hartawan, dan Angga Pradana, "Perilaku Pemilih Pemilu Legislatif 2024 di Kecamatan Sojol Utara," *Jurnal Reinventing* 3, no. 1 (2025): 74–84, <https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/reinventing/en/article/view/2154>.

²⁶ Lisa Marcelina et al., "Pengaruh Faktor Kesadaran Politik dan Kepercayaan kepada DPRD terhadap Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilu," *Journal of Education, Cultural and Politics* 5, no. 2 (2025): 418–427, <http://jecco.ppj.unp.ac.id/index.php/jecco/article/view/738>.

²⁷ Utang Rosidin, "Peningkatan Pengawasan Partisipatif dalam Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah," *Jurnal Keadilan Pemilu* 5, no. 1 (2024): 12–26, <https://journal.bawaslu.go.id/index.php/JKP/article/view/455>.

²⁸ Ramadhan Usman, "Analisis Peran Bawaslu dalam Mewujudkan Demokrasi Partisipatif melalui Desa Tangguh Anti Politik Uang," *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial dan Hukum* 3, no. 3 (2025): 3242–3251, <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/view/1419>.

keterlibatan aktif dalam mengawasi penyelenggaraan pemilu secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat pada Pemilu 2024 di Kota Jayapura memerlukan penguatan pendidikan politik, perluasan akses informasi, peningkatan sosialisasi, dan komunikasi yang adaptif sesuai karakteristik masyarakat. Masyarakat mengharapkan penyelenggara pemilu, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, media, tokoh masyarakat, dan organisasi kemasyarakatan membangun kolaborasi berkelanjutan agar informasi diterima secara merata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasyim dan Azkia yang menekankan pentingnya pendidikan politik, sosialisasi inovatif, dan kerja sama antarpemangku kepentingan.²⁹ Rekomendasi penelitian meliputi penguatan literasi politik, peningkatan kepercayaan publik, pemerataan informasi politik, dan pengembangan pengawasan partisipatif. Penelitian Ahaya, Kamuli, dan Hamim juga menegaskan pendidikan politik serta komunikasi langsung lebih efektif daripada media sosial.³⁰ Keseluruhan temuan menunjukkan keberhasilan demokrasi bergantung pada persepsi positif masyarakat dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis yang menghubungkan persepsi masyarakat dengan partisipasi politik dalam Pemilu 2024 di Kota Jayapura melalui pendekatan kualitatif yang menggambarkan pengalaman, sikap, minat, harapan, dan pandangan masyarakat. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pengalaman politik, pendidikan politik, akses informasi, kepercayaan terhadap penyelenggara, dan kualitas peserta pemilu membentuk persepsi masyarakat. Kajian ini juga memasukkan pengawasan partisipatif sebagai bagian penting dari perilaku demokratis sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Temuan menunjukkan persepsi masyarakat menjadi fondasi utama yang memengaruhi sikap, keputusan, dan keterlibatan dalam seluruh tahapan pemilu. Penelitian menghasilkan rekomendasi mengenai pentingnya sinergi antarpemangku kepentingan dalam memperkuat pendidikan politik berkelanjutan. Kebaruan tersebut memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan kajian partisipasi politik dan peningkatan kualitas demokrasi lokal di Kota Jayapura.

²⁹ Abdulloh Hasyim dan Sharla Shafa Salsabila Azkia, "Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum 2024," *Verfassung: Jurnal Hukum Tata Negara* 2, no. 2 (2023): 187–200, <https://jurnal.fasya.iainkediri.ac.id/index.php/verfassung/article/view/281>.

³⁰ Della Vista Ahaya, Sukarman Kamuli, dan Udin Hamim, "Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilu 2024," *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan* 5, no. 1 (2025): 115–124, <https://jurnalp4i.com/index.php/knowledge/article/view/4940>.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap partisipasi dalam Pemilihan Umum Tahun 2024 di Kota Jayapura secara umum bersifat positif dan berpengaruh terhadap meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam proses demokrasi. Persepsi tersebut dibentuk oleh pengalaman politik, pendidikan politik, akses informasi, komunikasi politik, serta tingkat kepercayaan terhadap penyelenggara pemilu yang mendorong masyarakat menggunakan hak pilih secara sadar, rasional, dan bertanggung jawab. Masyarakat tidak hanya berpartisipasi melalui pemberian suara, tetapi juga mulai mempertimbangkan integritas, rekam jejak, kapasitas, dan program kerja calon sebagai dasar dalam menentukan pilihan politik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengawasan partisipatif mulai berkembang, meskipun masih diperlukan peningkatan literasi politik agar keterlibatan masyarakat dalam mengawasi seluruh tahapan pemilu semakin optimal. Temuan tersebut menjawab rumusan masalah penelitian bahwa persepsi masyarakat yang positif menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas partisipasi politik sekaligus memperkuat penyelenggaraan demokrasi di Kota Jayapura.

Hasil penelitian juga menegaskan bahwa peningkatan kualitas partisipasi masyarakat memerlukan sinergi antara penyelenggara pemilu, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, media, tokoh masyarakat, dan organisasi kemasyarakatan melalui pendidikan politik, sosialisasi yang berkelanjutan, serta penyediaan informasi politik yang mudah diakses. Upaya tersebut diharapkan mampu memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemilu sekaligus meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengawasan partisipatif pada pemilu berikutnya. Penelitian ini juga memberikan kontribusi ilmiah dengan menjelaskan hubungan antara persepsi masyarakat dan kualitas partisipasi politik pada konteks Pemilu Tahun 2024 di Kota Jayapura. Temuan penelitian diharapkan menjadi dasar bagi penyusunan strategi peningkatan partisipasi politik yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat. Secara keseluruhan, penguatan persepsi positif masyarakat merupakan fondasi penting untuk mewujudkan penyelenggaraan pemilu yang demokratis, partisipatif, berintegritas, dan menghasilkan pemerintahan yang memperoleh legitimasi kuat dari masyarakat.

REFERENSI

Agus, Yosefiani Margaretha Bili, Saryono Yohanes, dan Hernimus Ratu Udju. "Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Manggarai dalam Meningkatkan Partisipasi

- Pemilih dalam Pemilihan Umum Tahun 2024.” *Petium Law Journal* 3, no. 1 (2025): 317–330. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/plj/article/view/22470>.
- Ahaya, Della Vista, Sukarman Kamuli, dan Udin Hamim. “Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilu 2024.” *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan* 5, no. 1 (2025): 115–124. <https://jurnalp4i.com/index.php/knowledge/article/view/4940>.
- Auparai, Viktor, Bonefasius Bao, Anitha Nurak, dan Hendry Bakri. “Menakar Partisipasi Politik Lokal: Studi Pemilih Kabupaten Mappi Pada Pilkada Tahun 2024.” *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 8 (2025): 10271–10278. <https://jiip.stkipyapisdempu.ac.id/jiip/index.php/Jiip/article/view/9416>.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075>.
- Fatem, Gideon Thomas A.P., dan Agustinus Fatem. “Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Kebijakan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Jayapura.” *Jurnal Kebijakan Publik* 4, no. 3 (2021): 175–182. <https://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JKP/article/view/2421>.
- Fonataba, Feri F. “Partisipasi Masyarakat Papua dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2014 (Suatu Studi di Kota Jayapura Selatan Provinsi Papua).” *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 6, no. 4 (2017): 1–16. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/politico/article/view/13373>.
- Hasyim, Abdulloh, dan Sharla Shafa Salsabila Azkia. “Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum 2024.” *Verfassung: Jurnal Hukum Tata Negara* 2, no. 2 (2023): 187–200. <https://jurnalfasya.iainkediri.ac.id/index.php/verfassung/article/view/281>.
- Hindwan, Syarifah Nadya Al, dan Nora Eka Putri. “Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dalam Menghadapi Pilpres 2024.” *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora* 4, no. 2 (2024): 1–7. <https://penerbitadm.pubmedia.id/index.php/iso/article/view/1910>.
- Husen, Tulkah, dan Tri Sosilowati. “Strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Pemilihan Umum Kepala Daerah.” *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik* 1, no. 4 (2023): 104–114. <https://journal.stekom.ac.id/index.php/PERKARA/article/view/1489>.
- Jemaru, Salesius. “Community Participation in Realizing Democratic Elections in Papua Province in the Perspective of the General Election Supervisory Body.” *Hermeneutika: Jurnal Ilmu Hukum* 7, no. 1 (2023): 189–198. <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/HERMENEUTIKA/article/view/8331>.
- Khatimah, Khusnul, Alhamdani, Vega Selvia, Anita Sugiyarti, Muhammad Gilang Maulana, dan Muhammad Luthfi Setiarso Putra. “Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Politik dan Demokrasi di Indonesia.” *Vox Populi* 7, no. 2 (2024): 128–143. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/voxpathuli/article/view/52688>.
- Kristian, Indra, dan Yamardi. “Perilaku Pemilih pada Pemilihan Presiden dan Legislatif 2024 di Kota Cimahi.” *Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Sosial* 1, no. 3 (2024): 11–17.

- <https://ejournal.fisip.unjani.ac.id/index.php/jipolis/article/view/3437>.
- Marcelina, Lisa, Azwar Ananda, Fatmariza, dan Cici Nur Azizah. “Pengaruh Faktor Kesadaran Politik dan Kepercayaan kepada DPRD terhadap Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilu.” *Journal of Education, Cultural and Politics* 5, no. 2 (2025): 418–427. <http://jecco.ppj.unp.ac.id/index.php/jecco/article/view/738>.
- Mayor, David E., Karolina R.S. Wenggi, Amos Siswanto, dan Dedy Pribadi Uang. “Enhancing Novice Voter Participation: Strategies of the Regional General Election Commission for the 2024 Jayapura City General Election.” *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja* 17, no. 1 (2024): 89–101. <https://ejournal.ipdn.ac.id/JPPDP/article/view/4345>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Cet. 3. California: SAGE Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Murafer, Yakobus. “Peningkatan Pengawasan Partisipatif oleh Panwaslu Kota Jayapura dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Papua Tahun 2018 di Kota Jayapura.” *Jurnal Politik Pemerintahan* 2, no. 2 (2018): 173–183. <https://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JPP/article/view/765>.
- Putra, Irwan, Suparno, Mardawani, Ade Verawati, dan Nurul Fadilah. “Analisis Strategi KPU untuk Mendorong Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan Umum Tahun 2024 di Desa Sungai Garong Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.” *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 9, no. 2 (2024): 119–130. <https://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/PEKAN/article/view/4147>.
- Rivaldi, Hartawan, dan Angga Pradana. “Perilaku Pemilih Pemilu Legislatif 2024 di Kecamatan Sojol Utara.” *Jurnal Reinventing* 3, no. 1 (2025): 74–84. <https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/reinventing/en/article/view/2154>.
- Rosidin, Utang. “Peningkatan Pengawasan Partisipatif dalam Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah.” *Jurnal Keadilan Pemilu* 5, no. 1 (2024): 12–26. <https://journal.bawaslu.go.id/index.php/JKP/article/view/455>.
- Safkaur, Terianus L. “The Analysis of the Youth Political Perception of 2019 General Elections in Jayapura City.” *IJSSR: International Journal of Social Science Research* 2, no. 11 (2022): 983–993. <https://ijssr.ridwaninstitute.co.id/index.php/ijssr/article/view/163>.
- Samori, Wasti Ester. “Pengaruh Pendidikan Politik DPD PDIP Provinsi Papua terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Menjelang Pemilu Legislatif 2014 di Kota Jayapura.” *Jurnal Politik Pemerintahan* 1, no. 1 (2017): 1–7. <https://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JPP/article/view/85>.
- Sepriandito, Refli, dan Muniruddin. “Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Umum di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Medan Tahun 2024.” *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum* 5, no. 3 (2026): 182–192. <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/seikat/article/view/2352>.
- Sugiyono. *Metode Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2022.

- Tomutu, Gafar, Ellys Rachman, dan Tety Thalib. “Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Umum Tahun 2024: Studi di Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.” *Indonesian Journal of Public Administration and Policy* 1, no. 1 (2025): 1–13. <https://journal.abdurraufinstitute.org/index.php/ijpap/article/view/446>.
- Usman, Ramadhan. “Analisis Peran Bawaslu dalam Mewujudkan Demokrasi Partisipatif melalui Desa Tangguh Anti Politik Uang.” *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial dan Hukum* 3, no. 3 (2025): 3242–3251. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/view/1419>.
- Usman, Syamsudin, dan Arum Septiani Putri. “Media Sosial dan Partisipasi Pemilu Legislatif di Kota Jayapura.” *Jurnal Dinamis* 19, no. 1 (2022): 49–57. <https://ojs.ustj.ac.id/dinamis/article/view/1106>.
- Yuniaswati, Dean, Berchah Pitoewas, dan Edi Siswanto. “Persepsi Masyarakat terhadap Hak Memilih dalam Demokrasi pada Pemilu Kepala Pekon.” *Journal of Accounting Law Communication and Technology* 1, no. 1 (2024): 17–25. <https://rayyanjurnal.com/index.php/JALAKOTEK/article/view/2057>.